

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Sinaga (2011: 21) Perpustakaan adalah suatu tempat untuk menggali ilmu pengetahuan, menyimpan, menampung, dan memelihara kemuian menyebarkanluaskannya atau meneruskan ilmu pengetahuan atau informasi itu dan satu generasi ke generasi selanjutnya . Dalam Ayat lain dijelaskan bahwa perpustakaan bertujuan memberikan layanan kepada pemustaka, serta memperluas wawasan dan pengetahuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa (Suwarno, 2016: 11).

Perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan di lingkungan sekolah yang berfungsi untuk menunjang pendidikan siswa/siswi dimana perpustakaan dikelola sesuai dengan tuntutan dari kebutuhan siswa maupun guru yang mengajar. Dalam proses pengelolaan bahan pustaka sudah banyak mengalami perkembangan yang sebelumnya dari sistem manual sudah bisa dijadikan dalam bentuk sistem automasi perpustakaan yang dapat mempermudah pustakawan maupun pemustaka dalam proses kegiatan di perpustakaan untuk memperoleh informasi dengan cepat dan mudah.

Menurut Arif dalam jurnal Subrata (2009: 2) Automasi Perpustakaan adalah penerapan teknologi informasi pada pekerjaan administratif di perpustakaan agar lebih efektif dan efisien dalam bidang pekerjaan yang dapat diintegrasikan dengan sistem informasi perpustakaan adalah pengadaan, katalogisasi, sirkulasi bahan pustaka, pengelolaan anggota,dan lain sebagainya.

Perkembangan teknologi informasi berpengaruh besar terhadap perkembangan perpustakaan terutama dalam hal mengelola informasi, memang bukan sesuatu yang buruk atau dilarang jika tetap mengelola perpustakaan dengan cara manual atau konvensional, tetapi terdapat beberapa hal yang perlu dipertimbangkan, mengapa perpustakaan itu dalam konteks kekinian perlu adanya sistem otomasi. Penerapan otomasi perpustakaan di Indonesia pada umumnya mempunyai tiga sasaran yaitu katalogisasi, sirkulasi dan OPAC. Oleh karena itu mengapa perlu dibuat otomasi perpustakaan yaitu menitikberatkan memudahkan dalam pembuatan katalog, memudahkan dalam layanan sirkulasi. Sedangkan alasan lain membuat otomasi perpustakaan adalah mengefisienkan dan mempermudah pekerjaan dalam perpustakaan, dan memberikan layanan yang lebih baik kepada pengguna seperti dalam layanan sirkulasi peminjaman dan pengembalian(Mulyadi, 2021: 1).

Berbagai kemudahan yang ditemukan dalam penerapan automasi perpustakaan yang dapat meningkatkan fungsi dari perpustakaan itu sendiri sehingga dapat memberikan pelayanan cepat dan tepat baik bagi pustakawan dan pemustaka, namun lain halnya dengan perpustakaan SMP PGRI 1 Padang. Di perpustakaan tersebut masih menggunakan sistem layanan secara manual atau menggunakan sistem tertulis dari berbagai kegiatan yang dilakukan di perpustakaan, seperti sistem peminjaman dan pengembalian buku menggunakan kartu pustaka. Hal ini membutuhkan waktu yang lama sehingga kurang efektif dari segi pelayanan kepada pemustaka. Di samping itu sistem informasi yang digunakan masih menggunakan alat telusur yang manual atau tertulis baik itu cara inventarisasi buku yang dituliskan

dalam buku secara berulang-ulang setiap ada buku baru yang masuk, maupun pendaftaran anggota pustaka yang berbasis manual atau tertulis. Sehingga dari berbagai kegiatan yang dilakukan di perpustakaan menyebabkan pustakawan kesulitan pada bagian pelaporan kegiatan yang sudah dijalankan.

Dari observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 23 Maret pada pukul 09.00 WIB melalui wawancara yang dilakukan dengan Ibu Fefmelki Nodia yang merupakan kepala perpustakaan SMP PGRI 1 Padang mengatakan siswa/siswi yang berkunjung ke perpustakaan secara langsung masuk ke perpustakaan dan mengisi daftar pengunjung perpustakaan dan secara langsung mencari koleksi kerak buku, setelah buku ditemukan siswa/siswi langsung ke tempat peminjaman koleksi dan selanjutnya pustakawan akan menuliskan identitas buku yang dipinjamkan pemustaka kedalam buku peminjaman atau yang disebut dengan sistim buku besar yang mana pustakawan akan menuliskan tanggal, nama pemustaka, kelas, judul buku dan tanggal pengembalian sesuai dengan buku peminjaman yang sudah dikelompokkan menurut kelas. Hal ini menyebabkan lamanya proses peminjaman dikarenakan pustakawan akan menanyakan satu per satu pemustaka yang meminjam dari kelas berapa, lalu pustakawan akan mencari terlebih dahulu buku peminjaman sesuai kelasnya masing - masing sehingga membutuhkan waktu sekitar 4 menit perorangan, sementara waktu istirahat hanya 20 menit. Dengan demikian pustakawan dapat melayani 4-5 siswa/siswi yang berkunjung. Demikian juga halnya dalam pengembalian buku oleh pemustaka.

Permasalahan juga ditemukan dari segi pelaporan berbagai kegiatan yang berjalan di perpustakaan SMP PGRI 1 Padang dimulai dari pelaporan buku baru yang masuk, pelaporan daftar anggota, dan pelaporan peminjaman dan pengembalian buku dan daftar kunjungan. Proses pelaporan membutuhkan waktu penghitungan cukup lama karena harus menghitung data perolehan awal sampai data hasil perolehan akhir contohnya dalam penghitungan data koleksi lama dan data koleksi yang baru harus dihitung dari awal satu persatu dari tahun pertama diperoleh sampai tahun berikutnya begitu juga dengan pelaporan keanggotaan perpustakaan dan pelaporan daftar pengunjung, sejarah peminjaman dan pengembalian koleksi yang disatukan pada sebuah buku sehingga menyulitkan dalam proses pelaporan yang harus dikelompokkan kembali karena sudah bercampur.

Dimana awal ajaran baru pustakawan dituntut untuk memberikan keterangan pelaporan berbagai kegiatan dilakukan di perpustakaan oleh kepala sekolah seperti pelaporan jumlah pertambahan koleksi pertahunnya, pelaporan data siswa yang terdaftar di perpustakaan, pelaporan peminjaman, pengembalian, dan pelaporan data pengunjung. Laporan ini bertujuan untuk memberikan keterangan anggaran dana yang dibutuhkan perpustakaan untuk melengkapi buku atau koleksi yang dibutuhkan tidak tersedia di perpustakaan. Dan sebagai laporan untuk meningkatkan akreditasi sekolah dan perpustakaannya.

Selain permasalahan yang ditemukan dari segi waktu, kepala perpustakaan juga mengatakan bahwa permasalahan juga sering timbul adanya komplek dari pemustaka terkait tanggal pengembalian buku sering tidak sesuai waktu yang seharusnya di kembalikan. Dibagian penulisan data koleksi yang sering mengalami

kesalahan dalam penulisan sehingga jika pustakawan melakukan penghapusan data sering mengalami kerusakan seperti mudah sobek akibat dari penghapusan menggunakan benda cair, data menjadi kotor dan tidak rapi.

Dari kondisi demikian peneliti tertarik untuk mengimplementasikan sistem automasi perpustakaan program *Senayan Library Managemnt System (SLiMS)* yaitu aplikasi SLiMS 9 Bulian dengan melihat kembali permasalahan yang ditemui di perpustakaan SMP PGRI 1 Padang. Dengan memprioritaskan ketersediaan komputer yang memadai yang didukung dengan spek komputer yang sudah bisa dipakai untuk pengistalan SLiMS 9 Bulia yaitu server web apache versi 2.4, MySQL versi 5.5 atau Maria DB versi 10.3, PHP Versi 7.0, dan komputer server dengan OS Windows 10, 64-bit.

Didukung dengan adanya kelengkapan koleksi yang berjumlah 20.723 eksemplar, koleksi tersebut berupa tex book, referensi dan novel. Dan adanya Pustakawan yang bekerja di perpustakaan SMP PGRI 1 Padang yang berjumlah tiga orang, salah seorang pustakawan merupakan tamatan dari ilmu perpustakaan, dengan demikian dimungkinkan aplikasi yang akan diterapkan dapat dijalankan oleh pustakawan tersebut. Setelah diterapkannya aplikasi di perpustakaan tersebut peneliti mengimputkan data kedalam aplikasi yang diterapkan sejumlah 132 judul buku dan 11.805 ekemplar yang terdiri dari 11412 eksemplar buku tex book, 282 eksemplar buku referensi 10 judul buku novel. Peneliti juga melakukan pengimputan daftar anggota perpustakaan yang berjumlah 150 anggota terdiri dari 102 anggota kelas VIII dan 48 anggota kelas IX.

Alasan lain didukung juga dengan adanya saran dari kepala sekolah Kepala Sekolah SMP PGRI 1 Padang Aswardeni, S.Pd melalui wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 22 maret 2022 pukul 09.00 wib mengatakan perpustakaan sudah semakin modern dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sekarang sehingga tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan perpustakaan sekolah melalui sistem otomasi yang dapat mengangkat citra sekolah tersebut dan dapat menjadi contoh bagi sekolah lainnya.

Jadi Penelitian ini peneliti akan mengimplementasikan sistem otomasi berupa layanan sirkulasi seperti peminjaman, pengembalian buku, alat telusur koleksi berupa OPAC, daftar pengunjung, dan pelaporan kegiatan perpustakaan sehingga dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mempersingkat waktu kerja pustakawan dan dapat mempermudah siswa/siswi dari layanan yang disediakan di perpustakaan SMP PGRI 1 Padang.

Tujuan dari implementasi ini untuk mengubah sistem manual ke sistem automasi agar dapat melancarkan proses layanan perpustakaan baik dari segi peminjaman, pengembalian, pengolahan bahan pustaka, pelaporan kegiatan, dan penyimpanan data. Khususnya dapat mengangkat citra sekolah serta memberikan contoh yang baik bagi perpustakaan lainnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana Implementasi Sistem Automasi Perpustakaan di Perpustakaan SMP PGRI 1 Padang.?”

C. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan Rumusan masalah pengembangan ini dilakukan untuk mengimplementasikan otomasi Perpustakaan SMP PGRI 1 Padang. Dengan adanya penelitian di SMP PGRI 1 Padang diharapkan pihak sekolah mengetahui pentingnya Sistem Automasi perpustakaan terkait dalam peningkatan kelancaran proses layanan di perpustakaan, dikarenakan dengan adanya sistem otomasi tersebut dapat mempermudah dan meringankan kinerja pustakawan, selain itu dengan berkembangnya perpustakaan sekolah tersebut menjadi salah satu poin sekolah untuk meningkatkan akreditasi sekolahnya.

D. Spesifikasi Produk Yang Diharapkan

Spesifikasi produk yang peneliti harapkan adalah Implementasi Aplikasi SLiMS 9 Bulian di perpustakaan SMP PGRI 1 Padang. Dengan adanya implementasi aplikasi ini dapat mempermudah dan melancarkan pustakawan maupun siswa/siswi atau pemustaka dalam proses layanan perpustakaan yang lebih baik.

E. Pentingnya Pengembangan

1. Pengembangan dilakukan dapat membantu pustakawan dan siswa/siswi SMP PGRI 1 Padang dalam proses pengolahan bahan pustaka serta layanan di perpustakaan akan lebih mudah dan cepat.
2. Menambah pengetahuan peneliti serta menjadi suatu tantangan dalam proses Implementasi suatu aplikasi pada sistem automasi di perpustakaan dari kelebihan dan kekurangan yang dihadapi.

3. Memberikan masukan kepada sekolah tentang pentingnya penerapan sistem automasi di perpustakaan selain dalam melancarkan proses layanan perpustakaan juga dapat mengangkat citra sekolah.

F. Penjelasan istilah

1. Sistem Otomasi Perpustakaan

Sistem Otomasi perpustakaan adalah sebuah proses pengelolaan perpustakaan dengan menggunakan bantuan teknologi informasi (TI). Nur dalam jurnal Subrata(2009: 1) dengan bantuan teknologi informasi maka beberapa pekerjaan manual dapat dipercepat dan diefisienkan. Selain itu proses pengolahan data koleksi menjadi lebih akurat dan cepat untuk ditelusuri kembali.

Sedangkan menurut Corbin otomasi perpustakaan adalah Human Machine Sistem yaitu merupakan gabungan kemampuan manusia dengan mesin (komputer) dalam mengelola perpustakaan dan menurut Mustafa pengertian otomasi perpustakaan adalah proses pekerjaan perpustakaan untuk mengelola, menyimpan dan mengakses informasi berbasis komputer (Daryono, 2016: 3).

2. SMP PGRI 1 Padang

Salah satu pendidikan sekolah menengah yang berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan,yang beralamat di Jl. M Yunus Simpang Anduring, Kec. Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat.

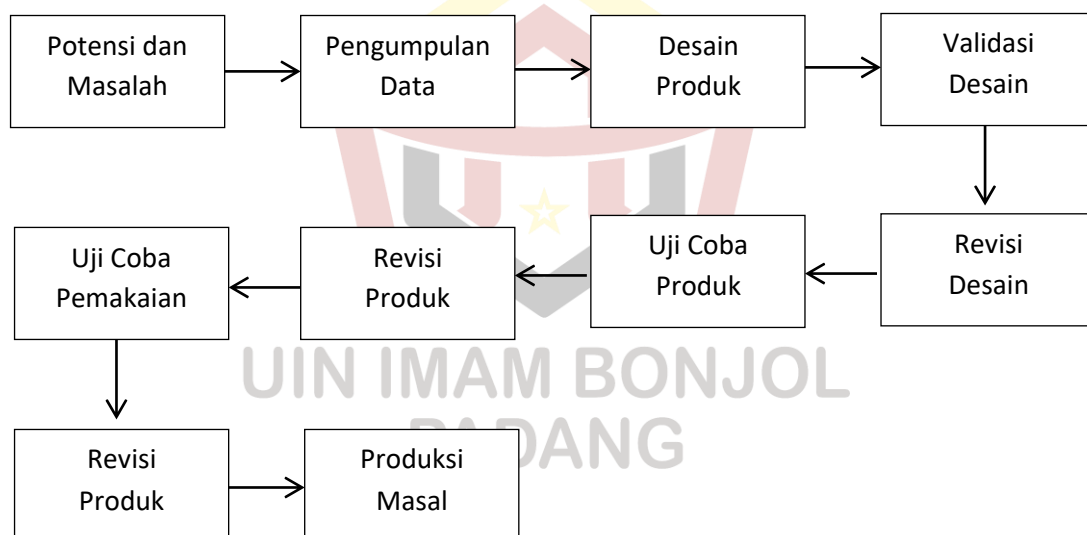
G. Metode Pengembangan

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian dan pengembangan (R & D) digunakan apabila peneliti bermaksud menghasilkan produk tertentu, dan sekaligus menguji keefektifan

produk tersebut. Dengan metode R & D diharapkan dapat ditemukan dan di uji produk-produk baru yang berguna bagi kehidupan manusia, lembaga dan masyarakat. Menurut Sugiyono (2009;407) metode *Research & Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan sebuah produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut (Saputro, 2017). Pengembangan ini dilakukan agar dapat membantu proses kelancaran layanan di perpustakaan. Penelitian pengembangan ini bertujuan agar dapat menerapkan atau membuat sebagai suatu uji coba sebuah produk informasi

2. Prosedur Peneliian



Bagan 1.1 Prosedur Penelitian/ Pengembangan Menurut (Sugiyono, 2017: 298)

Berdasarkan langkah-langkah penelitian pengembangan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Potensi dan Masalah

Potensi merupakan segala sesuatu yang apabila didaya gunakan akan memiliki nilai tambah, potensi adalah jalan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi. Sedangkan masalah adalah yang seharusnya tidak

diinginkan terjadi. Untuk mengetahui permasalahan yang ada di perpustakaan SMP PGRI 1 Padang, peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung ke lapangan dan melakukan wawancara bersama kepala sekolah dan pustakawan dengan memaparkan pertanyaan secara langsung ke narasumber. Wawancara pertama akan dilakukan bersama kepala sekolah SMP PGRI 1 Padang dengan memaparkan beberapa pertanyaan secara langsung diantaranya:

- 1) Apakah di SMP PGRI 1 Padang memiliki sebuah ruangan khusus untuk tempat perpustakaan?
- 2) Berapakah jumlah tenaga kerja di perpustakaan SMP PGRI 1 Padang ?
- 3) Apakah di perpustakaan sudah ada menggunakan sistem kegiatan berupa teknologi ?

Wawancara kedua akan dilakukan bersama tiga orang pustakawan SMP PGRI 1 Padang dengan memaparkan pertanyaan secara langsung sebagai berikut:

- 1) Apakah ketiga orang pustakawan tamatan dari studi ilmu perpustakaan?
- 2) Apakah pustakawan ada yang mengetahui tentang sistem otomatisasi di perpustakaan ?
- 3) Apakah pustakawan mengetahui aplikasi SLiMS merupakan salah satu sistem otomatisasi perpustakaan ?
- 4) Apakah pustakawan sudah bisa menjalankan sistem otomatisasi?
- 5) Apakah pustakawan dan pemustaka ada mengalami kendala dalam menggunakan sistem manual ?

- 6) Apa sajakah kendala yang dihadapi dalam penggunaan sistem manual tersebut?
- 7) Apakah pustakawan ingin mengubah sistem manual ke sistem otomatis mengenai penjelasan peneliti ?
- 8) Sistem kegiatan apa sajakah yang di perbaiki oleh pustakawan ?

Teknik observasi dan wawancara ditujukan agar potensi dan masalah yang terjadi di SMP PGRI 1 Padang dapat dirumuskan sehingga bisa dicarikan solusi sebagai pemecah masalah tersebut.

b. Pengumpulan Data

Setelah dirumuskan potensi dan masalah pada tahap sebelumnya, tahap pengumpulan data ini akan dilakukan untuk mengumpulkan data tentang apa saja yang dibutuhkan oleh pemustaka dan pustakawan. Pengumpulan data ini dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara lanjutan bersama pustakawan SMP PGRI 1 Padang untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dari pustakawan dan pemustaka di perpustakaan sekolah tersebut.

c. Desain Produk

Setelah peneliti mengetahui hasil data yang dibutuhkan, tahap selanjutnya peneliti mendesain produk dengan menggambarkan seperti apa bentuk dari produk yang akan diimplementasikan di SMP PGRI 1 Padang, dengan merujuk kembali dari hasil pengumpulan data kebutuhan. Desain produk akan digambarkan melalui bagan yang akan dirancang oleh peneliti.

d. Validasi Desain

Tahapan ini merupakan tahapan penilaian dari sebuah produk yang sudah diimplementasikan apakah produk yang diterapkan sudah dapat dijalankan dengan baik atau masih ada mengalami kendala dalam proses penginstalan sehingga peneliti mengetahui produk yang diimplementasikan masih ada revisi atau tidak.

Pada saat validasi desain peneliti juga menggunakan angket validator yang bertujuan untuk memberikan penilaian terhadap produk yang sudah diimplementasikan. Angket yang akan di berikan validator ahli berupa pertanyaan/pernyataan dalam bentuk tertulis

e. Revisi Desain

Sesudah produk yang dirancang di validasi oleh validator ahli produk ini. Sehingga diketahui kelemahan dari produk, selanjutnya peneliti memperbaiki hasil dari revisi dengan mencoba ulang mengupayakan kegagalan atau menambahkan kekurangan dalam proses penerapan SLiMS 9 bulian di perpustakaan SMP PGRI 1 Padang. Kegagalan yang terjadi akan menjadi tanggung jawab dari peneliti sendiri yang sudah menghasilkan produk itu sendiri.

f. Uji Coba Produk

Hasil produk sistem automasi perpustakaan yang sudah dibentuk berupa aplikasi SLiMS 9 Bulian secara langsung sudah dapat diuji cobakan setelah dilakukannya validasi dan revisi produk yang dibuat. Tahap pertama dalam uji coba suatu produk akan diujikan ke pustakawannya yang tujuannya

agar dapat menjalankan aplikasi dan menggunakan aplikasi pada sistem layanan perpustakaan. Tahap kedua akan diuji cobakan pada guru yang mengajar di SMP PGRI 1 Padang sebagai pemustaka.

g. Revisi Produk

Jika uji coba implementasi produk aplikasi SLiMS 9 Bulian mendapatkan respon positif dari pustakawan, dan guru, menunjukkan bahwa produk yang dirancang sudah efektif dalam menjalankan kegiatan yang dilakukan di perpustakaan dibandingkan dengan sistem sebelumnya yang masih manual. Dengan hal ini produk aplikasi SLiMS 9 bulian yang diterapkan sudah bisa diberlakukan secara luas dari pengambilan sampel tersebut.

h. Uji Coba Pemakaian

Pada ujicoba pemakai peneliti langsung menyebarkan angket untuk mengukur apakah sistem automasi perpustakaan lebih mempermudah kegiatan layanan di perpustakaan dibandingkan sistem manual atau tertulis sebelumnya angket yang digunakan ada dua jenis yaitu angket kecil untuk mahasiswa D3 Ilmu Perpustakaan, dan angket besar akan disebar ke sekolah.

Dimana angket yang akan disebar dengan memberikan pertanyaan/pernyataan secara tertulis, pertanyaan-pertanyangket tersebut sebagai berikut :

- 1) Apakah Bapak/Ibu/Saudara setuju apabila aplikasi Slims 9 Bulian diterapkan di perpustakaan SMP PGRI 1 Padang?
- 2) Penerapan sistem automasi sudah mempermudah dalam kegiatan pustaka

- 3) Bahasa sistem yang digunakan mudah dipahami
- 4) Bacround Slims sudah sesuai
- 5) Informasi yang dibutuhkan dalam slims sudah lengkap
- 6) Sistem yang ada didalamnya mudah dipahami
- 7) Penggunaan sistem automasi perpustakaan lebih menarik dari pada sistem manual (tertulis)

Dari pertanyaan/ Pernyataan angket yang disebarkan koresponden, peneliti memberikan pilihan dengan pilihan sebagai berikut :

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

i. Revisi Produk

Jika ditemukan permasalahan dalam menjalankan produk yang diterapkan ada kendala baik itu kelemahan yang dijumpai akan dilihat kembali timbulnya permasalahan yang muncul sehingga produk dapat diperbaiki kembali.

j. Produksi Masal

Apabila produk yang dirancang sudah dapat dijalankan dengan baik dan sudah dapat melancarkan kegiatan di perpustakaan yang dapat mempermudah pustakawan dan pemustaka dalam proses layanan pustaka maka produk yang dirancang sudah bisa diterapkan dan digunakan di perpustakaan SMP PGRI 1 Padang.

3. Jenis Data

Adapun jenis data yang digunakan sebagai berikut :

a. Data Primer

Sumber data primer diambil dari data yang diperoleh dari observasi langsung dan wawancara mendalam yaitu berupa bentuk komunikasi langsung penulis terhadap informasi dan hasil wawancara bersama pustakawan SMP PGRI 1 Padang.

b. Data Sekunder

Merupakan data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi , sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya dalam bentuk publikasi.

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan cara melakukan wawancara, observasi dan penyebaran angket.

a. Observasi

Peneliti melakukan observasi secara langsung lapangan dengan menggunakan pengamatan terhadap objek yang diteliti. Dengan mengamati berbagai fenomena yang terjadi di lapangan, dari teknik pengamatan ini akan ditemukan beberapa fakta didapatkan dari lapangan secara langsung di SMP PGRI 1 Padang.

b. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara dilakukan dengan sesi tanya jawab langsung secara lisan antara dua orang atau lebih, dimana wawancara yang akan dilakukan bersama kepala sekolah SMP PGRI 1 Pdang dan

bersama pustakawan perpustakaan. Metode wawancara ini yang berlangsung secara tatap muka bersama narasumber dengan menanyakan berbagai informasi yang terkait dengan permasalahan yang akan dibahas di perpustakaan SMP PGRI 1 Padang.

c. Angket

Metode ini merupakan rangkai pertanyaan/ Pernyataan yang dibuat oleh peneliti dari permasalahan yang akan disebarkan kepada responden. Yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan/ pernyataan tertulis kepada responden.

5. Teknik Analisis Data

Pada teknik ini peneliti akan menganalisis data berdasarkan hasil observasi, wawancara dan angket. Data dan informasi yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dilakukan analisis untuk memperoleh gambaran atau penafsiran. Sedangkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket dianalisis dan menggunakan rumus persentase.

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi

F : Frekuensi

n : Jumlah Responden

100 : Bilangan Tetap

Setelah dicari dengan rumus ini, peneliti akan mendapatkan angka akhir, dan diterjemahkan sesuai dengan kebutuhan penelitian. Pengukuran nilai baik atau

tidaknya akan di lihat melalui hasil persentase akhir, dengan dilihat table di bawah.

Tabel 1.1 Persentasi Penilaian Angket

Persentase Pencapaian	Kriteria
80%-100%	Sangat Baik
60%-79,9%	Baik
40%-59,9%	Cukup
20%-39,9%	Kurang
00%-19,9%	Tidak Baik

Untuk menguku hasil angket yang sudah disebarkan ke responden, peneliti menggunakan persentasi penilaian angket sesuai tabel di atas untuk mengetahui berapa persentase penilaian responden terhadap produk yang diimplementasikan atau diterapkan oleh peneliti.

Jika hasil persentase angket 80%-100% dikriteriakan produk yang diimplementasikan sangat baik, jika hasil persentase angket 60%-79,9% dikriteriakan produk yang diimplementasikan baik, jika hasil persentase 40%-59,9% dikriteriakan produk yang diimplementasikan cukup baik, jika hasil persentase 20%-39,9% dikriteriakan produk yang diimplementasikan kurang baik, jika hasil persentase 00%-19,9% dikriteriakan produk yang diimplementasikan tidak baik.